

Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang

Yulia Patricia¹, Muhammadi²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Cooperative Learning type Talking Stick, Learning Outcomes, Integrated Thematic</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students in the field, learning activities are still teacher-centred, while students look passive, teachers have not used varied learning models, then teachers have not developed indicators according to the learning objectives to be achieved. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Talking Stick Type Cooperative Learning Model in the fifth grade of SD Negeri 23 Marapalam, Padang City. This research is a Classroom Action Research (CAR) with the research subject of class students. The approach used in this research is quantitative and qualitative. The research was carried out in 2 cycles. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 79.15% (enough) and cycle II 94.4% (very good), b) Implementation of teacher activities in cycle I with an average of 78.9% (enough) and 97.3% (very good) in the second cycle, while the implementation of the first cycle of student activities with an average of 79.55% (enough), and 95% (very good) in the second cycle, c) Assessment of participants students in improving learning outcomes in the first cycle was obtained with an average of 80.3 with a percentage of 67.8% and the second cycle with an average of 91 with a percentage of 89.2% Based on these results it can be concluded that by using the Talking Stick Cooperative Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata Kunci : <i>Hasil Belajar; Cooperative Learning tipe</i>	<i>Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dilapangan, kegiatan pembelajaran yang masih</i>

***Talking Stick, Hasil belajar,
Tematik Terpadu***

berpusat pada guru, sedangkan peserta didik terlihat pasif, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kemudian guru kurang mengembangkan indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas V SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelas. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 79,15% (cukup) dan siklus II 94,4% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 78,9% (cukup) dan siklus II 97,3% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 79,55% (cukup), dan siklus II 95% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 80,3 dengan presentase 67,8% dan siklus II dengan rata-rata 91 dengan presentase 89,2% Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author:
yuliapatticia2307@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang dilakukan oleh seorang individu. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar. Berdasarkan pendapat Sukma (2016), kompetensi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, ranah sikap berkaitan dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah pengetahuan adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan

nilai peserta didik, ranah keterampilan adalah ranah yang berkaitan juga dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Kurikulum adalah sebuah acuan sekolah dalam proses pembelajaran. Kurikulum mencakup beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik yang diberikan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai ijazah tertentu (Munir,2010). Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Imas &Berlin,2014). Berdasarkan pendapat Desyandri & Vernanda (2017) kecapaian pada kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai kesepakatan dan standar nasional yang telah ditentukan. Pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Proses pada pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Guru dimintak agar membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran untuk tercipta proses

pembelajaran yang lebih bermakna. (Perwita & Indrawati, 2020).

Agar lebih Idealnya pembelajaran tematik terpadu guru dapat mengaitkan materi antara mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Salah satu tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran ini lebih bisa mewujudkan situasi proses pembelajaran yang sangat menyenangkan (Hasrawati,2016).

Jadi oleh sebab itu guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mencegah terjadinya hasil belajar yang rendah, selain menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, guru juga perlu mengetahui keberhasilan peserta didik yang dapat ditentukan dari beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik, antara lain rasa takut, dan tingkat intelektual lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa sikap guru, pendekatan pengajaran, metode yang digunakan, alat peraga yang kreatif dan inovatif, dan sumber-sumber lainnya.

Semuanya itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Sumantri,2016).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 sampai 6 September 2021 di SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang yaitu pembelajaran tema 2 subtema 3 pembelajaran 1-3, sekolah yang bersangkutan telah menggunakan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Peneliti menemukan permasalahan dari aspek peserta didik, yaitu (1) Rendahnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran dengan berorientasi pada guru peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang aktifnya peserta didik berperan dalam proses pembelajaran; (2)Kurang aktifnya peserta didik dalam mengeluarkan pendapat; (3)Pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat menstransfer ilmu dari guru kepada peserta didik tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan itu dapat dipahami peserta didik atau tidak.

Permasalahan dari aspek guru adalah (1).Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai

dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik,(2) proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik,(3) RPP yang dibuat tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan belajar nya masih terfokus ke buku guru,(4) Guru hanya menggunakan alat panduan utama yaitu buku pembelajaran.

Pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, permasalahan yang peneliti temukan yaitu (1) RPP yang telah dirancang oleh guru kurang sinkron antara KD dengan indikator; (2) Model pembelajaran yang terdapat dalam RPP belum diterapkan dengan sepenuhnya pada saat proses pembelajaran; (3) Lampiran materi pada RPP hanya bersumber dari buku guru dan buku peserta didik saja, sehingga materi yang disampaikan guru kepada peserta didik sangat dangkal.

Jadi untuk mengatasi permasalahan di atas perlu adanya perbaikan, dan tindak lanjut dengan pembaruan pada model pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 dengan itu peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Talking Stick

pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3. Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat berjalan yang di iringi oleh sebuah lagu. Dimana ketika lagu berhenti tongkatpun ikut berhenti dan yang mendapatkan tongkat terakhir akan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, pertanyaan tersebut tentang apa yang telah di pelajari di hari itu.

Menurut Huda (2014: 224) Model Cooperative Learning tipe Talking Stick merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut di gilirkan kepada peserta didik dan bagi peserta didik yang mendapatkan tongkat tersebut akan di beri sebuah pertanyaan dan harus di jawab. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan peserta didik lain secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh peserta didik mendapatkan tongkat dan pertanyaan.

Menurut Taufina & Muhammadi (2012) *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok.

Kegiatan dalam proses pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe Talking Stick dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik setelah pembelajaran langsung. Selain itu tipe Talking Stick, mampu memotivasi peserta didik agar lebih giat serta menyiapkan diri dalam belajar karena tuntutan dari tipe Talking Stick yang menuntut peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar. Penggunaan model Cooperative Learning tipe Talking Stick akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Adapun kelebihan penggunaan model kooperatif tipe talking stick Menurut (Istarani,2012) peserta didik lebih dapat

memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru, peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia, daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya, peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran hal tersebut, pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(Classroom Action Research), penelitian ini berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran peserta didik di kelas. Menurut Kunandar (Mansurdin, 2017:18) “PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Genap) periode Januari-Juni Tahun Ajaran 2021/2022 pada kelas V C di SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan pada tema 1, siklus 2 yaitu satu kali pertemuan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dasar karena penelitian memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VC SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V C SD Negeri

23 Marapalam Kota Padang dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan yang terdaftar di semester I tahun ajaran 2021/2022. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Prosedur Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pencatatan dan observasi yang diperoleh dari setiap tindakan pembelajaran perubahan lingkungan fisik dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada peserta didik kelas V C SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang. Data tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Sumber data penelitian

yang direncanakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas VC SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, aktifitas guru dan peserta didik sewaktu kegiatan belajar mengajar. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan ini lembar observasi, lembar tes, dan rubrik penilaian RPP.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis

dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yaitu data dalam bentuk persentase untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dimulai dengan menelaah dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata.

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2013:31-33), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 < C \leq 79$
Kurang (K)	≤ 69

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Pembelajaran Tematik Terpadu dari setiap tindakan ini, dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan model

pembelajaran *Talking Stick*. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Menurut Susanto (2007) dalam (Miaz : 2019) *said that "the Learning Implementation Plan (RPP) is the translation of the syllabus into the unit of learning activities to be carried out in the classroom"*. Mengatakan bahwa —Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran silabus ke dalam satuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembar siklus I pertemuan 1 menunjukan persentase keberhasilan siklus I yaitu 75% dengan kualifikasi cukup (C), dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 83,3% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang

pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 79,15% (C) dengan demikian dapat dikategorikan Cukup (Kemendikbud, 2019).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* menurut Suprijono (2017: 128)

1. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari
2. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi
3. Guru meminta siswa menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya
5. Tongkat tersebut di berikan ke salah satu siswa dan bergulir ke siswa lainnya sambil diiringi musik

6. Siswa yang menerima tongkat tersebut di wajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari
8. Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan siswa
9. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan kesimpulan

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 72,3% (C) dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 85,5% (B) dengan kriteria Baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 78,9% (C) dengan kriteria cukup.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 73,6% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 85,5%

dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 79,55% dengan kriteria baik (C).

c. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (Rusman, 2016:67) hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga dengan perbaikan perilaku” Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 75,3 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 85,4 (B) Cukup

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71,8 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,3 (B) Baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 75,3 (C) cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 85,4 (B) baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 80,3 (B) Baik.

2. Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi: a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*.

Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V(observer) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 34 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 94,44% dengan kriteria Sangat Baik (A).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 23 Marapalam telah terlaksana

dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 97,3% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 95% (A) dengan kriteria sangat baik. Menurut Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan

refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil

c. Hasil

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 91 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 89%. Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 23 Marapalam

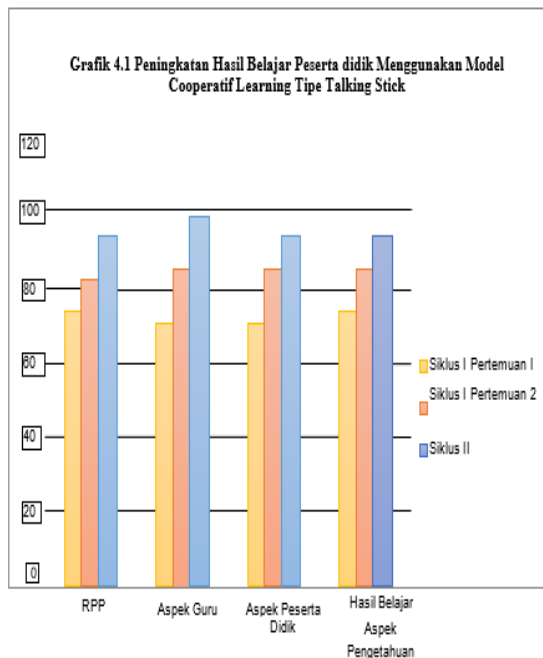
Kota Padang sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Talking Stick* berhasil dengan sangat baik.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model Cooperative Learning Tipe Talking Stick yang komponen penyusunnya terdiri dari: identitas RPP, perumusan indicator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan media dan sumber belajar, metode dan model



pembelajaran, skenario pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe Talking Stick, rancangan penilaian autentik, dan tampilan RPP .Hasil penilaian RPP pada siklus I yaitu dengan rata-rata 79,% dengan kriteria cukup (C). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 94,4 % dengan kriteria amat baik (SB).

2. Pengamatan pada aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model Coopereative Learning Tipe Talking Stick , aktivitas yang diamati terdiri dari: pertama kegiatan pendahuluan yaitu apersepsi

dan penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Kedua kegiatan inti yaitu penugasan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran, penerapan model Cooperative Learning Tipe Talking Stick, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan media dan sumber belajar, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan penggunaan Bahasa. Ketiga kegiatan penutup. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 78,9% dengan kriteria cukup (C). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 97,3% dengan kriteria sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 79,55% dengan kriteria cukup (C). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95% dengan kriteria sangat baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik di

kelas V SDN 23 Marapalam pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Talking Stick pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 80,35 dengan kualifikasi kurang (B), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 91 dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Dengan demikian, model Cooperative Learning tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning tipe Talking Stick mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II

REFERENSI

Desyandri dan Dori Vernanda. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding*

Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Perwita, L.W., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Talking Stick di SD. *e-Jurnal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2020, 8.5:41-56.

Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud

- Mansurdin, dan Mayurni Ofanida. 2017. Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar. ISSN 2579-3403 Volume 1, Nomor 2
- Munir. 2010. *kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung Alfabeta, cv
- Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(5), 79-88.
- Perwita, L.W., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Talking Stick* di SD. e-Jurnal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2020, 8.5:41-56.
- Septianingrum, C & Hamimah. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3. 3214-3222.
- Septimaningsih, Y., & Zaiyasni, Z. (2020). Pengaruh Model *Kooperatif Tipe Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2548-2554.
- Taufik Taufina & Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Fajar, D. T. P., & Amini, R. (2020). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1007-1033.